

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Aktivitas Ekspor Impor di PT. Anugerah Alfa Lestari

Miftakhul Jannah^{1)*}, Abdul Haris Romdoni²⁾, Darmanto³⁾

^{1,2,3}Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: mithaku.jannah21@gmail.com^{1)*}, harisromdhoni27@gmail.com²⁾,
darmanto.pignatelli@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etika bisnis Islam dalam aktivitas ekspor–impor pada PT Anugerah Alfa Lestari sebagai perusahaan manufaktur yang berorientasi pada pasar internasional. Kompleksitas perdagangan global yang ditandai dengan perbedaan regulasi, budaya, serta karakteristik transaksi lintas negara menuntut adanya kerangka etika yang mampu menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan bisnis. Meskipun kajian mengenai etika bisnis Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada lembaga keuangan syariah dan usaha skala kecil, sementara implementasinya dalam aktivitas perdagangan internasional masih relatif terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yaitu *shidq* (kejujuran), *’adl* (keadilan), dan *amanah* (tanggung jawab). Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam telah terintegrasi secara sistematis dalam praktik operasional perusahaan melalui transparansi kontrak, pembagian risiko yang proporsional, komunikasi yang terbuka, serta pengelolaan bahan baku milik klien secara bertanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip tersebut terbukti mampu memperkuat kepercayaan mitra bisnis, meminimalkan potensi konflik, menjaga stabilitas operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini menawarkan model konseptual yang menempatkan etika bisnis Islam tidak hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai kerangka tata kelola strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis dalam rantai nilai global.

Kata kunci: Aktivitas Ekspor–Impor; Etika Bisnis Islam; Keberlanjutan Bisnis; Rantai Nilai Global; Tata Kelola Operasional.

Abstract

This study examines the implementation of Islamic business ethics in export–import activities at PT Anugerah Alfa Lestari, an export-oriented manufacturing company operating within global trade networks. The increasing complexity of international business transactions requires companies to adopt ethical governance frameworks capable of ensuring transparency, accountability, and sustainability. While previous studies have predominantly focused on the application of Islamic business ethics in Islamic financial institutions and small enterprises, limited attention has been given to its implementation within international trade and export–import operations. This study employs a qualitative case study approach using in-depth interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The collected data were analyzed through thematic analysis based on the principles of shidq (honesty), ’adl (justice), and amanah (trustworthiness). The findings indicate that Islamic business ethics have been systematically integrated into the company’s operational practices through transparent contractual arrangements, equitable risk allocation, open communication, and responsible management of clients’ raw materials. Furthermore, the implementation of

these ethical principles contributes to strengthening long-term business relationships, enhancing stakeholder trust, minimizing potential conflicts, and supporting operational sustainability. This study proposes a conceptual model that positions Islamic business ethics not merely as a moral guideline but as a strategic governance framework capable of supporting sustainable business performance within global value chains.

Key words: *Export–Import Activities; Global Value Chain; Islamic Business Ethics; Operational Governance; Sustainability.*

Pendahuluan

Perkembangan perdagangan internasional telah mendorong peningkatan kompleksitas dalam aktivitas bisnis, khususnya pada sektor ekspor-impor yang melibatkan berbagai pihak lintas negara dengan latar belakang budaya dan sistem regulasi yang berbeda. Kondisi ini menuntut perusahaan tidak hanya berorientasi pada efisiensi operasional dan keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penerapan prinsip etika yang mampu menjaga stabilitas hubungan bisnis dalam jangka panjang (Marsam et al., 2020). Tanpa landasan etika yang kuat, aktivitas perdagangan internasional berpotensi menimbulkan konflik, ketidakpercayaan, serta ketidakpastian yang dapat merugikan semua pihak yang terlibat.

Dalam konteks tersebut, etika bisnis Islam hadir sebagai sistem nilai yang komprehensif dan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (shidq), keadilan ('adl), amanah, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam menciptakan praktik bisnis yang adil dan berkelanjutan (Habib & Ibrahim, 2024). Etika bisnis Islam tidak hanya menilai hasil akhir berupa keuntungan, tetapi juga menilai proses yang ditempuh dalam aktivitas bisnis tersebut.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor keuangan syariah dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sementara kajian dalam konteks perdagangan internasional masih relatif terbatas (Sofyan et al., 2024). Padahal, aktivitas ekspor-impor memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, sehingga memerlukan pendekatan etika yang lebih terintegrasi dalam sistem operasional perusahaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas ekspor-impor di PT Anugerah Alfa Lestari serta mengembangkan model konseptual yang dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai etika tersebut terintegrasi dalam sistem operasional perusahaan (Giriyanto et al., 2025).

Kajian Teori

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan bagian integral dari sistem ekonomi syariah yang mengatur perilaku manusia dalam aktivitas ekonomi berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dalam perspektif ini, aktivitas bisnis tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mengandung dimensi moral dan spiritual (Sulaeman et al., 2025). Oleh karena itu, setiap keputusan bisnis harus mempertimbangkan aspek keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Secara konseptual, etika bisnis Islam menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kemaslahatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tidak boleh merugikan pihak lain dan harus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat (Qurratulaini, 2024). Dalam konteks perusahaan modern, etika bisnis Islam berfungsi sebagai

pedoman dalam pengambilan keputusan serta sebagai dasar dalam membangun hubungan yang sehat dengan pemangku kepentingan.

Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip utama dalam etika bisnis Islam meliputi kejujuran (shidq), keadilan ('adl), amanah, dan tanggung jawab (mas'uliyah). Kejujuran merupakan fondasi utama yang menuntut pelaku usaha untuk menyampaikan informasi secara transparan dan tidak menyesatkan dalam setiap transaksi (Qurratulaini, 2024).

Keadilan ('adl) mengharuskan adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban antara pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnis. Prinsip ini tercermin dalam penyusunan kontrak yang adil, penetapan harga yang wajar, serta penyelesaian konflik secara proporsional (Achmadi et al., 2026; Maulena et al., 2024).

Amanah berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kepercayaan yang diberikan oleh mitra bisnis, baik dalam bentuk pemenuhan komitmen maupun dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Widyaningsih, 2025). Sementara itu, tanggung jawab (mas'uliyah) mencerminkan kesadaran terhadap konsekuensi dari setiap tindakan bisnis yang dilakukan, baik terhadap individu, masyarakat, maupun lingkungan (Efendi & Nawsri, 2024).

Etika Bisnis dalam Ekspor-Impor

Aktivitas ekspor-impor merupakan bagian dari perdagangan internasional yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan interaksi lintas negara, sistem hukum yang berbeda, serta dinamika pasar global yang terus berkembang. Dalam kondisi tersebut, penerapan etika bisnis menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan keberlanjutan hubungan bisnis (Al Naquib et al., 2022).

Perdagangan internasional modern juga tidak dapat dipisahkan dari konsep global value chains, di mana proses produksi suatu barang dapat melibatkan berbagai negara dengan peran yang berbeda-beda (WTO, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekspor-impor bukan hanya sekadar pertukaran barang, tetapi merupakan bagian dari sistem produksi global yang kompleks. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis Islam dalam konteks ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki implikasi strategis dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas ekspor-impor. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada penggalian makna, nilai, serta praktik sosial dalam kondisi nyata, yang tidak dapat direpresentasikan secara optimal melalui pendekatan kuantitatif berbasis angka (Sugiyono, 2019). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual, termasuk interaksi antar pelaku, pola komunikasi, serta dinamika yang berkembang dalam aktivitas bisnis internasional yang kompleks.

Penggunaan strategi studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang hanya mencakup satu objek, yaitu PT Anugerah Alfa Lestari, sehingga memungkinkan dilakukan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Studi kasus dinilai mampu mengungkap berbagai proses, praktik, serta sistem yang berlangsung dalam suatu organisasi secara komprehensif (Sugiyono & Lestari, 2021). Selain itu, pendekatan ini juga memberikan

ruang bagi peneliti untuk memahami hubungan antara nilai-nilai etika dengan praktik operasional perusahaan secara lebih detail, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi etika bisnis Islam.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive, yaitu memilih individu yang secara langsung terlibat dalam aktivitas ekspor-impor, seperti pihak manajemen dan staf operasional. Teknik ini digunakan karena mampu menghasilkan informan yang memiliki pengalaman serta pemahaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat umum, tetapi juga memiliki kedalaman informasi yang mampu menjelaskan fenomena secara lebih komprehensif. Selain itu, pemilihan informan secara selektif juga membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemahaman informan terkait penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas ekspor-impor. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik yang berlangsung di lapangan, sehingga memungkinkan adanya perbandingan antara informasi yang disampaikan oleh informan dengan kondisi aktual. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian melalui analisis dokumen yang relevan (Sugiyono & Lestari, 2021). Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan saling melengkapi.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019). Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat meminimalkan bias serta meningkatkan keakuratan interpretasi terhadap data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema yang berkaitan dengan prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran (shidq), keadilan ('adl), amanah, dan tanggung jawab. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori yang relevan, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data, sehingga menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan memiliki kontribusi ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Aktivitas Ekspor–Impor

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, aktivitas ekspor–impor di PT Anugerah Alfa Lestari dilakukan melalui tahapan operasional yang terintegrasi, mulai dari negosiasi kontrak oleh bagian Marketing Development (MD), pengelolaan bahan baku yang dikirim oleh klien, proses produksi oleh bagian PPIC, hingga pengiriman barang oleh bagian Exim. Model bisnis yang digunakan adalah jasa maklon, di mana perusahaan tidak memiliki bahan baku sendiri, melainkan mengolah bahan milik klien sesuai spesifikasi yang telah disepakati.

Dalam praktiknya, penerapan etika bisnis Islam terlihat dari transparansi dalam penyusunan kontrak, kejelasan spesifikasi produksi, serta komunikasi terbuka dengan klien. Setiap kesepakatan dituangkan dalam kontrak tertulis yang memuat detail produksi, jadwal, serta sistem pembayaran. Hal ini menunjukkan adanya kejelasan akad yang menjadi prinsip utama dalam etika bisnis Islam.

Temuan ini sejalan dengan konsep etika bisnis Islam yang menekankan pentingnya transparansi dan kejelasan akad dalam transaksi untuk menghindari unsur gharar atau ketidakjelasan (Fauzan Habib & Hendra Ibrahim, 2024). Dengan demikian, aktivitas ekspor–impor di perusahaan tidak hanya didasarkan pada kepentingan bisnis, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai etika dalam hubungan kerja sama.

Implementasi Prinsip Shidq, ‘Adl, dan Amanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip shidq (kejujuran) diterapkan melalui keterbukaan informasi kepada klien, terutama terkait jadwal produksi dan pengiriman. Informasi mengenai ETD (Estimated Time of Departure) dan ETA (Estimated Time of Arrival) selalu disampaikan secara transparan sebelum dilakukan konfirmasi akhir kepada pihak pelayaran. Praktik ini menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam menjaga kejujuran dalam setiap tahapan transaksi.

Prinsip keadilan (‘adl) tercermin dalam pembagian risiko yang tertuang dalam kontrak kerja sama. Apabila keterlambatan disebabkan oleh bahan baku dari klien, maka tanggung jawab berada pada klien. Sebaliknya, apabila keterlambatan disebabkan oleh proses internal perusahaan, maka perusahaan bertanggung jawab atas konsekuensi tersebut. Pembagian ini menunjukkan adanya distribusi risiko yang proporsional sesuai dengan prinsip keadilan dalam etika bisnis Islam.

Sementara itu, prinsip amanah terlihat dalam pengelolaan bahan baku milik klien. Perusahaan bertanggung jawab penuh terhadap penggunaan bahan, kualitas produksi, serta pengembalian sisa bahan setelah proses produksi selesai. Hal ini sesuai dengan konsep amanah dalam etika bisnis Islam yang menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan tanggung jawab terhadap pihak lain (Qurratulaini, 2024; Widyaningsih, 2025).

Dampak terhadap Aktivitas dan Budaya Bisnis

Penerapan etika bisnis Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap hubungan bisnis antara perusahaan dan klien. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar klien merupakan mitra jangka panjang, yang menunjukkan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Kepercayaan ini terbentuk melalui konsistensi dalam transparansi, tanggung jawab, serta komunikasi yang baik dalam setiap aktivitas bisnis.

Selain itu, penerapan etika juga berkontribusi dalam menciptakan stabilitas operasional perusahaan. Ketika terjadi kendala seperti keterlambatan bahan baku atau pengiriman, penyelesaian dilakukan melalui komunikasi dan negosiasi, sehingga konflik dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa etika bisnis tidak hanya berdampak pada hubungan interpersonal, tetapi juga pada efektivitas operasional perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa etika bisnis Islam berperan dalam meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan hubungan bisnis (Lestari & Jubaedah, 2023). Dengan demikian, etika bisnis Islam dapat dipahami sebagai faktor strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Model Konseptual Penerapan Etika Bisnis Islam

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas ekspor–impor di PT Anugerah Alfa Lestari dapat dipahami sebagai integrasi nilai kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab dalam seluruh tahapan operasional perusahaan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan pada tahap transaksi, tetapi juga pada proses produksi, pengelolaan bahan baku, serta distribusi produk ke pasar internasional.

Model konseptual yang dihasilkan menunjukkan bahwa etika bisnis Islam berfungsi sebagai fondasi yang mengikat seluruh aktivitas operasional perusahaan jasa maklon berbasis ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa etika tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem operasional perusahaan yang mengarahkan pengambilan keputusan dan praktik bisnis secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas ekspor-impor di PT Anugerah Alfa Lestari telah terintegrasi secara nyata dalam praktik operasional perusahaan. Implementasi nilai-nilai etika bisnis Islam, khususnya prinsip *shidq* (kejujuran), *'adl* (keadilan), dan *amanah* (tanggung jawab), tercermin dalam transparansi kontrak, keterbukaan informasi, pembagian risiko yang proporsional, serta pengelolaan bahan baku milik klien secara bertanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga menjadi fondasi strategis dalam membangun kepercayaan, memperkuat hubungan bisnis jangka panjang, dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Temuan penelitian ini juga menghasilkan model konseptual yang menunjukkan bahwa etika bisnis Islam dapat diintegrasikan ke dalam seluruh sistem operasional perusahaan sehingga mampu menciptakan tata kelola bisnis yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan dalam konteks perdagangan internasional.

Berdasarkan temuan tersebut, PT Anugerah Alfa Lestari disarankan untuk memperkuat implementasi etika bisnis Islam melalui penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih sistematis dan terdokumentasi sehingga nilai-nilai etika dapat diimplementasikan secara konsisten pada seluruh aktivitas perusahaan. Selain itu, penguatan sistem pengendalian internal, khususnya dalam pengelolaan bahan baku milik klien, perlu dilakukan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas operasional. Bagi pelaku usaha di sektor ekspor-impor, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi etika bisnis Islam dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kepercayaan dan stabilitas bisnis jangka panjang. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai sektor industri atau menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi etika bisnis Islam dalam berbagai konteks bisnis modern.

Referensi

- Achmadi, A., Tho'in, M., & Marimin, A. (2026). Analisis Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Toko Kencana Wangi Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(2), 176–182.
- Al Naquib, K. N., Taufik, E. R., Barkah, B., & Al Ayubi, S. (2022). Implementation of Islamic Business Ethics on The Scale of International Trade. *Muamalatuna*, 14(2), 164–183. <https://doi.org/10.37035/mua.v14i2.7021>
- Efendi, B., & Nawsri, A. (2024). Islamic Business Ethics as a Foundation for Corporate Social Responsibility (CSR) in Sharia Companies. *El -Hekam*, 9(1 SE-), 146–159.

<https://doi.org/10.31958/jeh.v9i1.13602>

- Fauzan Habib, & Hendra Ibrahim. (2024). Implikasi Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Tinjauan Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1 SE-Articles), 80–89. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.739>
- Giriyanto, S., Romdhoni, A. H., & Prastiwi, I. E. (2025). Peran ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(03).
- Habib, F., & Ibrahim, H. (2024). Implikasi Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Tinjauan Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 80–89.
- Lestari, P. S., & Jubaedah, D. (2023). {Prinsip-Prinsip} Umum Etika Bisnis Islam. *jalif*, 8(2), 220.
- Marsam, Muhtadi, R., Mansur, & Safik, M. (2020). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor-Impor Sebagai Pendapatan Negara Indonesia. *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 97–107. <https://doi.org/10.36420/freakonomics.v1i1.30>
- Maulena, M., Zulkarnain, T., & Mariana, M. (2024). Transformasi Bisnis dengan Etika Bisnis Islam: Keadilan dan Tanggung Jawab dalam Ekonomi Syariah. *Sosial Humaniora*, 7(2).
- Qurratulaini, I. (2024). Nilai Kejujuran dan Amanah dalam Ekonomi dan Bisnis Islam. *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 80–100. <https://doi.org/10.22373/iqtishadiyah.v5i1.5240>
- Sofyan, A. S., Rusanti, E., Nurmiati, N., Sofyan, S., Kurniawan, R., & Caraka, R. E. (2024). Islam in business ethics research: a bibliometric analysis and future research agenda. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2024-0058>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Lestari, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, S., Herianingrum, S., Ryandono, M. N. H., Napitupulu, R. M., Hapsari, M. I., Furqani, H., & Bahari, Z. (2025). Islamic business ethics in the framework of higher ethical objective (Maqasid al-Shariah): a comprehensive analysis and future research directions. *International Journal of Ethics and Systems*, 1–29. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2024-0398>
- Widyaningsih, R. (2025). Implementasi Etika Bisnis Syariah dalam Perusahaan Mikro dan Kecil di Indonesia: Tinjauan Hukum dan Praktik. *Al Itmamiy Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)*, 7(1), 95–111.
- WTO, W. T. O. (2022). *World Trade Statistical Review 2022*. https://www.wto.org/english/res_e/publications_e/wtsr_2022_e.htm